

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi ancaman terbesar bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Kesuksesan suatu negara dalam memainkan perannya dan bersaing di pasar global sangat tergantung pada seberapa banyak sumber daya manusia (SDM) kompeten yang dimiliki oleh negara tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas SDM adalah kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya memajukan Negara Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas bertolak belakang dengan kondisi objektif pendidikan di Indonesia saat ini. Menurut Joko Widodo (Presiden RI), SMK di Indonesia belum mampu mencetak tenaga kerja yang dapat memenuhi kebutuhan persyaratan dunia usaha dan industri baik di pasar global maupun lokal. Presiden Jokowi juga menyampaikan data mengejutkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan, bahwa ditinjau dari latar belakang pendidikan, proporsi pengangguran terbesar pada tahun 2017 adalah mereka lulusan SMK sebesar 9,84%. Angka ini lebih tinggi dari pengangguran lulusan SMA 6,95%, SMP 5,76%, dan SD 3,44%. Dari 7,56 juta total pengangguran terbuka 20,76% berpendidikan SMK (setkab.go.id). Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan

Ani Yulianti, 2018

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah penilaian hasil belajar. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009, hlm. 3). Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Hasil belajar siswa SMK di kota Bandung dinilai masih rendah. Salah satunya di SMK Negeri 3 Bandung yang juga masih memiliki masalah dengan hasil belajar siswanya. Masalah tersebut dapat dilihat dari tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang masih belum optimal. Berikut adalah gambaran hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Adm. Umum Semester Ganjil di SMK Negeri 3 Bandung selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1.
Nilai Akhir Siswa Semester Ganjil 3 Tahun Terakhir

Tahun Angkatan	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa < KKM	< KKM (%)	Nilai Rata-Rata
2014/2015	X AP 1-6	220	75	54	25%	70.74
2015/2016	X AP 1-6	224	75	60	27%	72.02
2016/2017	X AP 1-6	224	70	71	32%	67.5

Sumber: daftar nilai siswa SMK Negeri 3 Bandung

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah/persentase siswa yang memiliki nilai akhir di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Adm. Umum dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada tahun ajaran 2014/2015 ke tahun ajaran 2015/2016, presentasi siswa di bawah KKM meningkat sebesar 2% sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 persentase siswa di bawah KKM meningkat sebesar 5%. Selain itu nilai rata-rata tiap angkatan juga masih rendah jika dibandingkan dengan nilai KKM yang ditetapkan sekolah dimana tahun 2014/2015 dan 2015/2016 yakni 75 dan tahun ajaran 2016/2017 yakni 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah yang paling menonjol dari fenomena tersebut adalah penurunan standar nilai KKM yang diikuti dengan peningkatan jumlah siswa di bawah KKM. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tahun ajaran terakhir (2016/2017) yaitu nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70 sedangkan jumlah siswa di bawah KKM sebesar 32% atau 71 siswa dari 224 siswa (jumlah siswa keseluruhan).

Fenomena tersebut juga didukung oleh kondisi objektif siswa di kelas pada indikator keaktifan siswa. Masih sedikitnya siswa yang aktif di kelas membuat pembelajaran tidak hidup. Hal ini bertolak belakang dengan kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa aktif dan mampu mengikuti pembelajaran C4 (*critical thinking, communication, creative, collaboration*). Oleh karena itu, guru perlu menilai partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas seperti intensitas bertanya, menjelaskan/menjawab, dan menyanggah baik dalam diskusi antar kelompok/teman maupun ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran. Berikut adalah gambaran nilai keaktifan siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Adm. Umum Semester Ganjil di SMK Negeri 3 Bandung selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.2.
Nilai Keaktifan Siswa Semester Ganjil 3 Tahun Terakhir

Tahun Angkatan	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Nilai Keaktifan > KKM (%)
				Nilai Keaktifan > KKM	Nilai Keaktifan < KKM	
2014/2015	X AP 1-6	220	75	58	162	26%
2015/2016	X AP 1-6	224	75	51	173	23%
2016/2017	X AP 1-6	224	70	37	187	17%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Adm. Umum

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik informasi bahwa jumlah siswa yang aktif di kelas masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase jumlah siswa yang nilai keaktifannya di atas KKM menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun ajaran 2014/2015 persentase jumlah siswa yang nilai keaktifannya di atas KKM sebesar 26% atau 58 siswa dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 220 siswa. Pada tahun ajaran 2015/2016 persentase jumlah siswa yang nilai keaktifannya di atas KKM mengalami penurunan sebesar 3% (7 siswa) yakni dari 26% (58 siswa) menjadi 23% (51 siswa). Pada tahun ajaran terakhir (2016/2017) penurunan tersebut semakin serius yakni sebesar 6% (14 siswa), dari 23% (51 siswa) menjadi 17% (37 siswa) dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 224 siswa. Selain itu,

tabel di atas juga menyimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Loree (Syamsudin, 2005, hlm. 166), karakteristik siswa (*raw input*) merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berperan sebagai fasilitas untuk menstimulasi dan memotivasi siswa dalam belajar. Faktor tersebut meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan jasmani siswa. Sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan rohaniah siswa. Aspek-aspek dalam ranah psikologi diantaranya intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa, kebiasaan belajar (Syah, 2013, hlm. 145). Apabila faktor-faktor tersebut mengalami hambatan maka secara otomatis berpengaruh pada hasil belajar yang tidak optimal.

Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2017 dengan mewawancarai beberapa perwakilan siswa yang nilainya masih rendah dan di bawah KKM. Mereka mengatakan bahwa tidak senang dengan Mata Pelajaran Adm. Umum sehingga jarang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan dan lebih senang mengobrol dengan teman atau memainkan gadget/handphone. Selain itu mereka mengatakan bahwa seringkali mengantuk dan tidak semangat/tidak antusias ketika belajar Adm. Umum karena mereka tidak memiliki tujuan belajar yang jelas. Kebanyakan dari mereka juga tidak memiliki buku-buku referensi tentang Administrasi umum akan tetapi hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Perilaku-perilaku siswa tersebut diduga akibat minat belajar yang rendah sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah pula.

Minat merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar rendah tidak akan mengupayakan diri untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru melainkan bersikap acuh dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhasanah dan Sobandi yang berjudul *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa* (2016), menyatakan bahwa “hubungan antara variabel minat dan hasil belajar berjalan satu arah, artinya semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar, begitupun sebaliknya”.

Selain minat, faktor kebiasaan belajar yang tidak efektif diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hasil wawancara terhadap siswa-siswa yang memiliki nilai rendah dan di bawah KKM, mereka mengakui bahwa mereka tidak pernah

membuat dan melaksanakan jadwal belajar di rumah dan pasif dalam pembelajaran di kelas seperti tidak pernah bertanya, menjawab, ataupun menyanggah baik dalam diskusi/presentasi kelompok maupun ketika guru memberikan kesempatan. Selain itu, mereka sering mengerjakan tugas/pekerjaan rumah di sekolah. Mereka juga jarang membuat catatan/rangkuman materi yang dapat dijadikan bahan belajar sebelum ujian, sehingga pada saat ujian berlangsung mereka seringkali mencontek. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan kebiasaan belajar yang buruk sehingga menghasilkan *output*/hasil belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mashayekhi yang berjudul *The Relationship between The Study Habits and The Academic Achievement of Student in Islamic Azad University of Jiroft Branch* (2014), menyatakan bahwa:

The study habits has a significant effect on academic achievements and according to the importance of study habits on academic performance and educational progress that finally effect on academic and career future, so it is essential to consider and planning to improve methods and study habits of students. (Artinya, kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik dan kemajuan karir masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk dipertimbangkan dan direncanakan dengan tujuan memperbaiki metode dan kebiasaan belajar siswa).

Salah satu siswa kelas X mengatakan bahwa kebiasaan belajar yang terbentuk sangat dipengaruhi oleh guru. Guru yang cara mengajarnya monoton atau kurang kreatif, membosankan, dan jarang masuk kelas, secara tidak langsung dapat membentuk tingkah laku siswa yang kurang baik seperti malas memperhatikan, malas mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan malas mengikuti kelas pembelajaran guru tersebut.

Fenomena-fenomena tersebut merupakan masalah serius yang jika dibiarkan akan berdampak buruk pada mutu pendidikan sekolah SMK Negeri 3 Bandung, sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor internal siswa yang dapat menghambat prestasi (hasil belajar). Khususnya pada variabel minat belajar dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah *“Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 3 Bandung”*.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh terhambatnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Ahmadi (2004, hlm. 138) hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum nasional, siswa merupakan salah satu faktor yang menjadi titik sentral dalam pembelajaran. Siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan sulit meraih hasil belajar yang optimal. Djaali (2008, hlm. 101) menyebutkan bahwa faktor internal siswa yaitu "...banyak faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri".

Adapun menurut Purwanto (2011, hlm. 107) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa atau biasa disebut faktor lingkungan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berupa kemampuan siswa, motivasi, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kualitas pengajaran, kompetensi guru, sumber belajar, dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

Dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar dan kebiasaan belajar.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan ke dalam pernyataan masalah (*problem solving*) sebagai berikut: "Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 3 Bandung, baik secara langsung maupun tidak langsung belum optimal, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan melainkan harus segera ditanggulangi, sebab akan sangat berpengaruh negatif pada penilaian dan peningkatan kualitas sekolah, kualitas pendidikan, dan kualitas tenaga kerja dimana ketiganya menjadi tumpuan pembangunan negara Indonesia.

Masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*request question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kebiasaan belajar pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
4. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
5. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
6. Adakah pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai belajar, yang difokuskan pada perilaku belajar siswa yaitu mengenai minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Gambaran tingkat kebiasaan belajar pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.
4. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

5. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.
6. Pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Adm. Umum Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Ada dua macam kegunaan penelitian ini antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yakni diantaranya hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kajian mengenai perilaku belajar khususnya perilaku siswa yakni minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan kegunaan praktisnya antara lain dapat dijadikan bahan evaluasi bagi seluruh pihak di SMK Negeri 3 Bandung kaitannya dengan bagaimana siswa dan guru dapat meningkatkan minat dan kebiasaan belajar yang lebih baik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.